

**Abdimas Dewantara**

Volume 1, No. 1, Maret 2018, hal. 65-76

P-ISSN: 2615-4889

E-ISSN: 2615-8782



Abdimas Dewantara

## **PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TIK UNTUK ADMINISTRASI DATA UMKM DESA WISATA & KERAJINAN GAMPLONG**

**Dian Prajarini<sup>1</sup>, Sudjadi Tjipto Rahardjo<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

dianpraja@gmail.com

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

sudjadi1980@gmail.com

### **ABSTRAK**

Desa Wisata dan kerajinan Gamplong memiliki 18 pengrajin UMKM tenun yang tergabung dalam paguyuban TEGAR. Pengelolaan administrasi data utamanya data keuangan belum dilakukan dengan baik karena keterbatasan pegawai. Hal yang sering dikeluhkan adalah terjadi pencampuran antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga pengrajin tidak bisa melihat keuntungan dan kerugian dari usaha mereka. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pencatatan data keuangan menggunakan SI APIK aplikasi pencatatan keuangan di smartphone. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain (1) survei dan wawancara, (2) penetapan masalah dan solusi, (3) pembuatan materi pendampingan, (4) pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK (5) evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengrajin telah membuat akun di SI APIK dan mencatat data keuangan usaha mereka.

Kata kunci: umkm, teknologi informasi dan komunikasi, si apik, gamplong, administrasi keuangan

### **ABSTRACT**

*Tourism Village and handicraft Gamplong have 18 MSME weaving craftsmen who are members of the TEGAR community. Management of financial data administration has not done well because of the limited employee. It has often complained that there is mixing between personal money and business money so that craftsmen cannot see the profit and loss of their business. The purpose of this community service dedication is to improve the community's ability in recording financial data using SI APIK applications of financial records in smartphones. Methods of implementation of community service include (1) survey and interview, (2) problem and solution determination, (3) making of mentoring material, (4) implementation of assistance activity of APIK SI application (5) evaluation. The result of this community service activity are craftsmen have created accounts in SI APIK and record their business financial data.*

*Keywords: msme, information technology, si apik, gamplong, financial administration*

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang kemudian disingkat menjadi UMKM merupakan usaha kecil berbasis rumahan. UMKM di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan pengaruh yang besar dalam dunia perdagangan di Indonesia. Menurut Harian Jogja tanggal 19 Januari 2016, UMKM DIY bertumbuh hingga 10 % per tahun, Dinas Koperasi dan UKM DIY mencatat

sampai bulan Desember 2015 jumlah UMKM di DIY sebanyak 137.267 (Dian, 2016). Menurut data dari situs web UMKM Kota Yogyakarta (<http://umkm.jogjakota.go.id>), jumlah UMKM di Kota Yogyakarta sebanyak 2.082 UMKM.

Salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan di Yogyakarta adalah UMKM yang berada di Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1, tepatnya berada di Dusun Gamplong 1, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY. Desa Wisata dan Kerajinan Gamplong 1 diresmikan sebagai desa wisata tenun pada akhir tahun 2015 dengan berbagai program kegiatan berupa kunjungan hingga pelatihan tenun.

Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1 semakin berkembang dan pada tahun 2001 berdirilah Paguyuban “TEGAR” (Tekun, Ekonomis, Gigih, Amanah, dan Rajin) yang didirikan sebagai wadah bagi para pengrajin tenun dan rajut serta produk kerajinan industri kecil lainnya di Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1. Saat ini desa wisata dan kerajinan Gamplong 1 telah memiliki 18 pengrajin yang terdiri dari 16 pengrajin tenun serta 2 pengrajin non-tenun. Perkembangan pun terjadi pada sektor pendistribusian produk yang kini mulai tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan ini dan perkembangan jenis produk yang mereka hasilkan tentunya membutuhkan usaha untuk pencatatannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, Paguyuban TEGAR telah menerima pelatihan dalam hal administrasi keuangan oleh salah satu universitas swasta di Yogyakarta, juga dari Dinas Perindustrian DIY baik secara konvensional di tulis di buku, maupun dengan menggunakan aplikasi yang terpasang di komputer. Namun sangat disayangkan ternyata proses pencatatan administrasi keuangan ini tidak dijalankan oleh semua anggota Paguyuban TEGAR. Tidak semua anggota paguyuban melakukan pencatatan ini dengan alasan tidak adanya waktu untuk melakukan pencatatan ini. Karena keterbatasan pegawai, pemilik usaha bisa merangkap pekerjaan dari pembelian bahan baku, pembuatan produk, pengemasan, sampai pengiriman produk, hal ini membuat mereka menyatakan tidak ada waktu untuk mencatat keuangan. Apabila pencatatan administrasi keuangan ini dilakukan, maka terjadi kendala di bagian lain, misalnya produksi. Apalagi dengan bantuan aplikasi yang harus dijalankan di laptop, karena tidak semua pengrajin memilikinya. Apabila mereka ingin serius mencatat administrasi keuangan, maka mereka harus membayar pegawai baru khusus untuk proses pencatatan ini, bahkan membeli laptop, tetapi hal ini hanya akan menambah pengeluaran.

Di sisi lain, modal lain sudah dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat dan pengrajin tenun Gamplong yaitu *smartphone* berbasis android dengan kualifikasi menengah ke atas. *Smartphone* ini selalu digunakan setiap saat oleh pengrajin di paguyuban TEGAR untuk

berkomunikasi sesama anggota paguyuban maupun dengan pihak luar. *Smartphone* ini juga digunakan pengrajin untuk mengambil gambar/foto, produk dan kegiatan mereka, yang pada akhirnya diunggah ke media sosial yang terpasang di *smartphone* mereka. Bahkan di pendopo paguyuban, sudah dipasang wifi yang bisa diakses oleh semua anggota paguyuban.

Melihat kondisi dan potensi yang ada pada pengrajin di paguyuban TEGAR, perlu adanya pencatatan administrasi keuangan dengan cara yang mudah, dengan media yang selalu ada dan di bawa pemilik usaha ke manapun yaitu *smartphone*. Melalui *smartphone* yang mereka miliki inilah, akan dimaksimalkan penggunaannya untuk pencatatan administrasi keuangan. Pencatatan administrasi keuangan memanfaatkan TIK dengan sebuah aplikasi pencatatan informasi keuangan berbasis android yaitu SI APIK, dengan kemudahan mendapatkan aplikasi ini dengan fasilitas wifi yang telah tersedia di pendopo Paguyuban TEGAR.

Tujuan program ini adalah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini khususnya kepada pengrajin kerajinan Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1, untuk dapat melakukan administrasi data pencatatan keuangan dengan mudah menggunakan SI APIK aplikasi pencatatan keuangan di *smartphone*. Melalui pelaksanaan program ini diharapkan pengrajin kerajinan Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1 mengenal, memahami, serta dapat menggunakan media baru yang lebih mudah digunakan dalam melakukan administrasi data pencatatan keuangan yakni dengan menggunakan aplikasi SI APIK. Target yang ingin dicapai dari program ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat khususnya pengrajin kerajinan di Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1 dalam melakukan administrasi data pencatatan keuangan khususnya menggunakan SI APIK.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibagi dalam lima tahapan. Tahap pertama adalah tahapan survei pada tanggal 13 Juli 2017 yang dilakukan untuk mengamati kegiatan di Desa Wisata dan Kerajinan Gamplong 1.

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Survey dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai (1) Pendataan administrasi keuangan yang sudah berjalan; (2) Kelemahan serta

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
	mendapatkan permasalahan yang terjadi; (3) Potensi yang dimiliki pengrajin. Dalam tahapan ini turut dilakukan proses wawancara dimana narasumber adalah Ketua Paguyuban TEGAR yakni Bapak Waludin.
2	Penetapan permasalahan dan solusi Hasil analisis dari tahapan survei dan wawancara menjadi bahan untuk menyimpulkan permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, berdasarkan permasalahan yang disimpulkan ditetapkan solusi terhadap permasalahan yaitu dibutuhkan cara pencatatan administrasi keuangan yang lebih mudah dengan menggunakan potensi atau sumber daya yang mereka miliki yaitu <i>smartphone</i> menggunakan aplikasi SI APIK.
3	Pembuatan materi pendampingan Materi pelatihan dibuat secara sederhana dan bersifat praktis sehingga mudah untuk diterapkan oleh masyarakat khususnya pengrajin.
4	Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan pola pendampingan pada tanggal 22 Agustus 2017. Peserta pendampingan adalah masyarakat khususnya pengrajin yang berada di bawah Paguyuban TEGAR. Peserta pendampingan mendapatkan materi secara langsung oleh tim pemateri. Saat pelaksanaan kegiatan, didatangkan pelaku UMKM 'Nuget Jayanti' yaitu ibu Agustina Dwijayanti, A.Md.Par. yang memberikan tips, trik, cerita sukses pencatatan keuangan dengan aplikasi di <i>smartphone</i> serta motivasi untuk membangkitkan semangat pengrajin dalam mencatat administrasi keuangan.
5	Evaluasi Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memantau aktivitas hasil pengabdian antara lain aktivitas konsultasi menggunakan media <i>whatsapp</i> oleh masyarakat khususnya pengrajin Desa Wisata dan Kerajinan Gamplong 1 kepada tim pemateri.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SI APIK merupakan kepanjangan dari Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi akuntansi yang diruntukkan bagi Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis Android yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Sincore consulting dan memenuhi kaidah atau standar Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Aplikasi ini bertujuan agar UMKM melek finansial, sehingga pelaku UMKM memiliki pemahaman administrasi keuangan, bisa membedakan aset, utang maupun piutang serta mampu menyajikan laporan keuangan. Melalui SI APIK, pelaku UMKM bisa memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga bisa mendapatkan data keuntungan dan kerugian (Linangkung, 2017).

Situasi pada saat pelaksanaan pendampingan berjalan dengan kondusif. Para peserta yang sebagian besar merupakan pengrajin kerajinan Desa Wisata & Kerajinan Gamplong 1 hadir dalam kegiatan pendampingan. Interaksi antara pemateri dengan para peserta pun terjadi dengan begitu intens. Hal ini dikarenakan pola pendampingan dilaksanakan secara langsung (setiap materi yang diberikan langsung dipraktekkan).



**Gambar 1** Pendampingan Pengunduhan dan Instalasi SI APIK



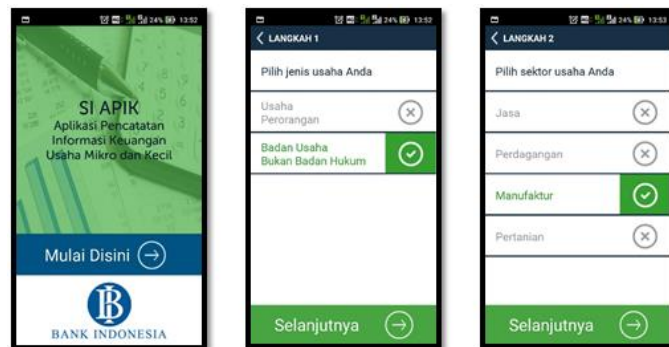
**Gambar 2** Proses Pendampingan Penggunaan SI APIK



Gambar 3. Ibu Agustina Dwijayanti (pemilik usaha Nuget Jayanti) Memberikan Cerita Sukses Menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan

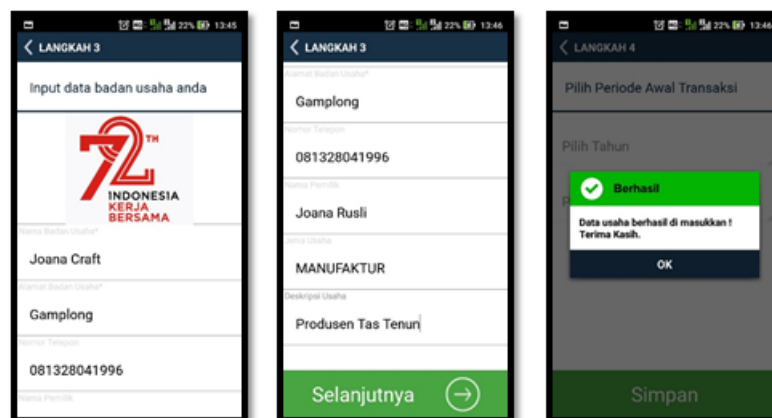
Tahapan penggunaan SI APIK.

1. Mengunduh dan menginstalasi SI APIK dari Google PlayStore.
2. Seting awal usaha
  - a. Membuat akun pengguna baru, memilih jenis usaha



Gambar 4 Membuat Akun Baru di SI APIK

- b. Mengisi data usaha



Gambar 5 Mengisi Data Usaha di SI APIK

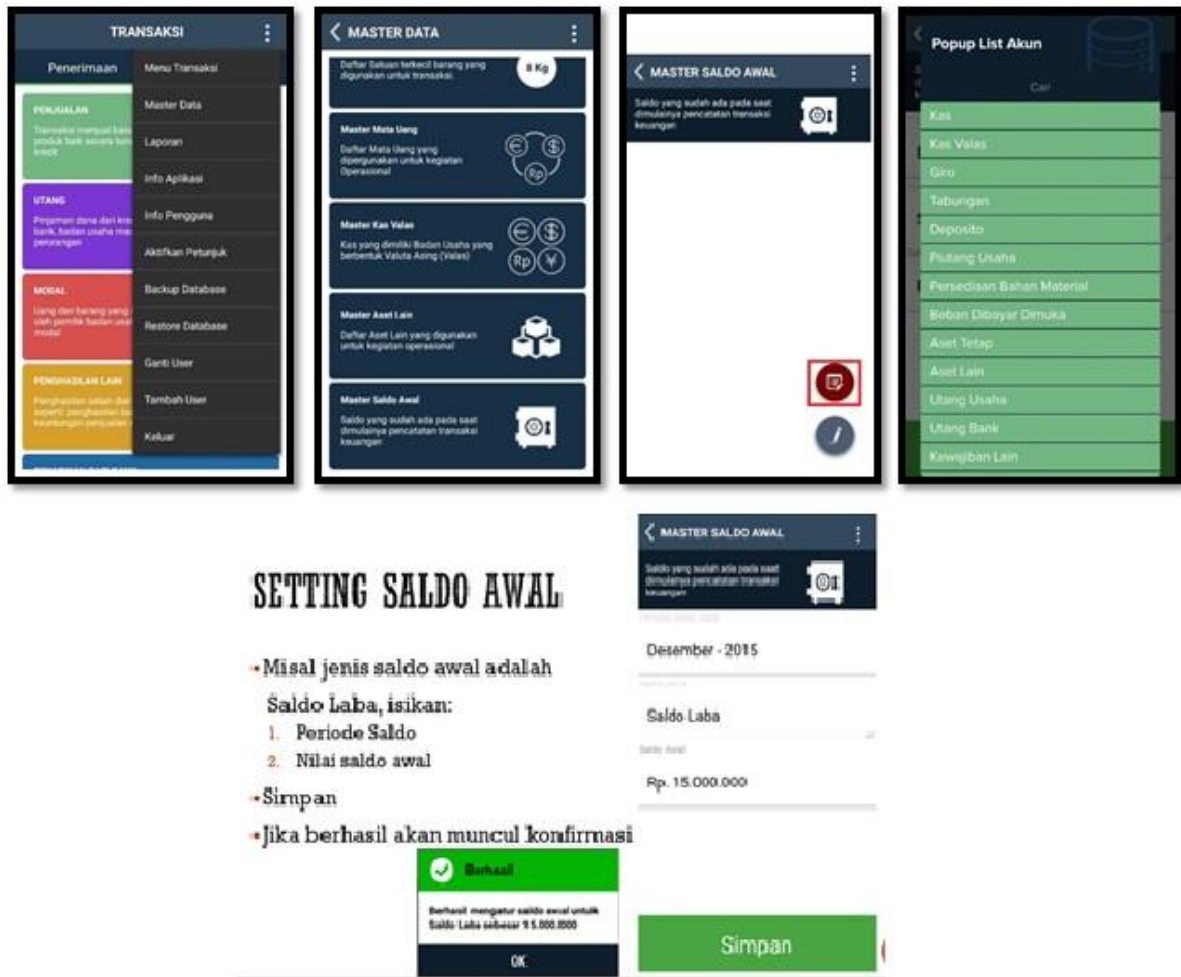


c. Menentukan periode awal transaksi



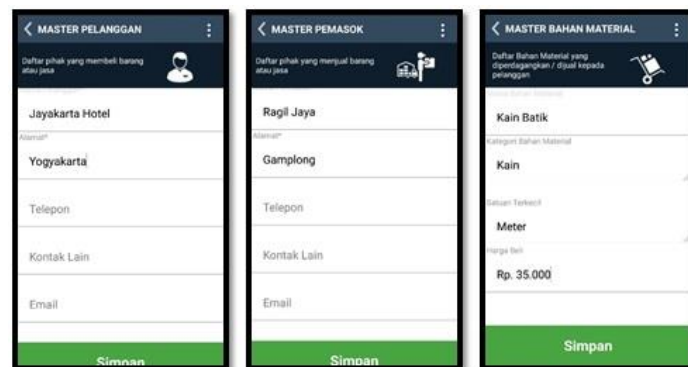
Gambar 6 Menentukan Periode Awal Transaksi di SI APIK

3. Seting saldo awal, dengan memilih 'Menu Transaksi' >> 'Master Data' >> 'Master Saldo Awal'. Pengisian saldo awal. Pilih jenis asal saldo awal, dan isikan nominalnya.



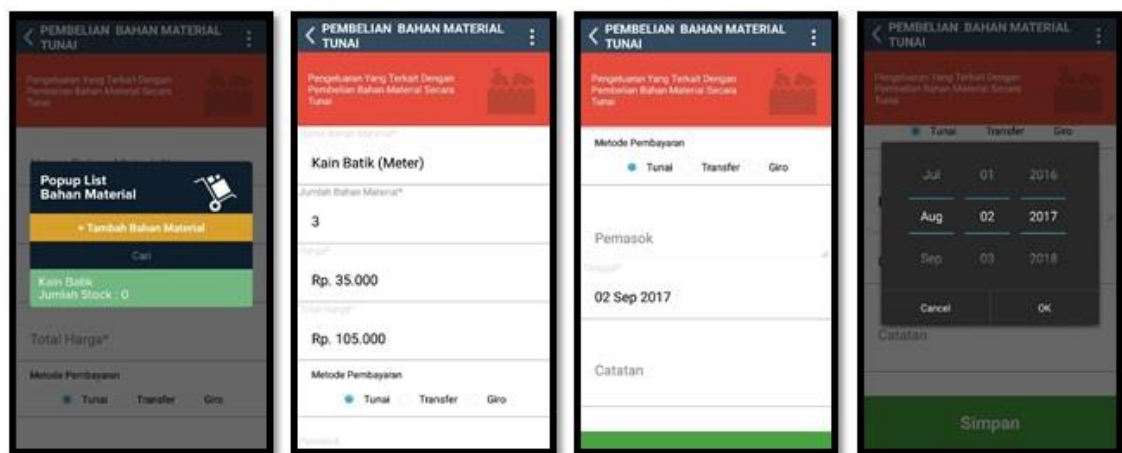
Gambar 7 Setting Saldo Awal di SI APIK

4. Pengisian master pelanggan, pemasok, bahan material.



Gambar 8 Pengisian Master Data Pelanggan, Pemasok dan Bahan Material di SI APIK

5. Pembelian bahan material tunai



Gambar 9 Pencatatan Pembelian Bahan Material Tunai di SI APIK

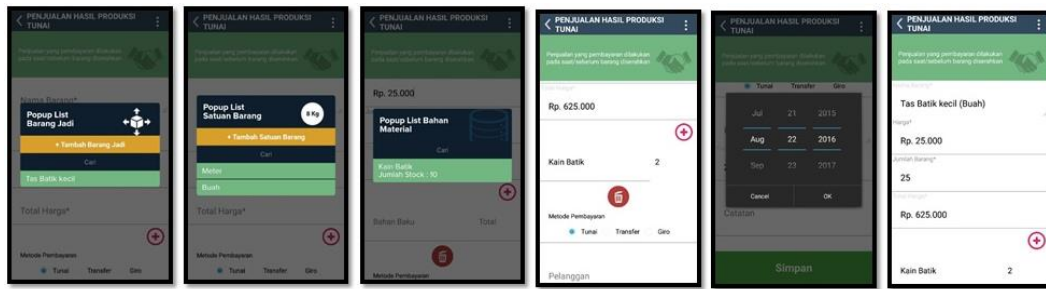
6. Pengeluaran biaya tenaga kerja



Gambar 10 Pencatatan Pengeluaran Biaya Tenaga Kerja di SI APIK

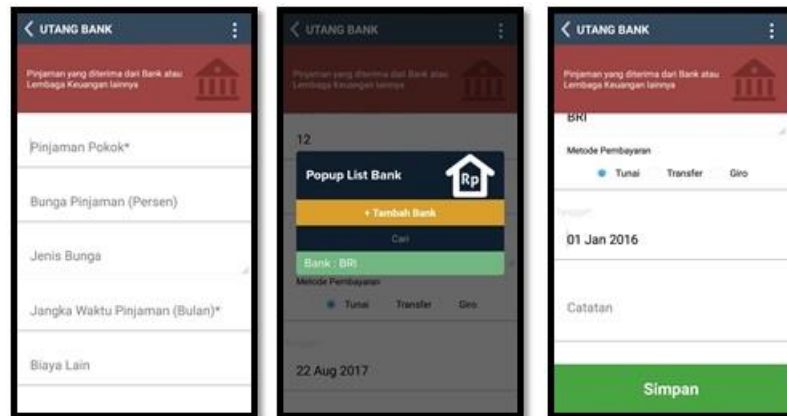


## 7. Penjualan hasil produksi tunai



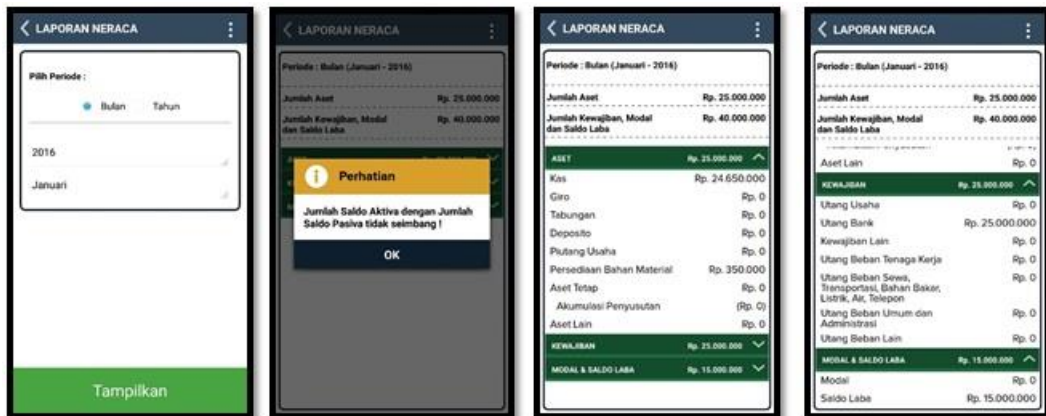
Gambar 11 Pencatatan Penjualan Hasil Produksi Tunai di SI APIK

## 8. Utang bank



Gambar 12 Pencatatan Utang Bank di SI APIK

## 9. Laporan Neraca



Gambar 13 Pembuatan Laporan Neraca di SI APIK

Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian telah berhasil dilakukan, hal ini terbukti bahwa masing-masing pengrajin yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berhasil membuat akun dan mengikuti proses penggunaan menu dalam SI APIK serta adanya *testimony* dari 4 pengrajin Gamplong 1 yang menyatakan bahwa aplikasi SI APIK ini lebih

mudah digunakan dari pada aplikasi yang pernah mereka terima dan gunakan sebelumnya. Selain itu, setelah kegiatan dilaksanakan pengrajin Gamplong 1 menghubungi tim pengabdian untuk melakukan konsultasi penggunaan aplikasi SI APIK dalam hal penggunaan dari menu-menu yang belum pernah diajarkan sebelumnya.

Faktor penyebab keberhasilan kegiatan pengabdian ini disebabkan karena (1) masyarakat pengrajin Gamplong 1 pernah menerima materi pelatihan mengenai pencatatan keuangan sebelumnya oleh pihak dinas dan universitas swasta Yogyakarta, (2) masyarakat pengrajin Gamplong 1 sebagian besar sudah memiliki *smartphone* berbasis android sehingga aplikasi SI APIK bisa dipasang di *smartphone* pengrajin Gamplong 1, (3) desain antarmuka aplikasi SI APIK yang *userfriendly*, sederhana dan informatif membuat pengrajin Gamplong 1 dengan mudah menggunakan aplikasi SI APIK ini, (4) pola pendampingan langsung atau praktik langsung menggunakan aplikasi SI APIK memberikan peluang interaksi yang lebih besar antara peserta dan pemateri.

Kegiatan pendampingan masih menyajikan fitur-fitur dasar aplikasi SI APIK untuk jenis Badan Usaha Bukan Badan Hukum “Manufaktur” yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan administrasi data pencatatan keuangan. Fitur-fitur yang disajikan antara lain (1) Mengisi Periode Awal Transaksi; (2) Penjualan Hasil Produksi Tunai; (3) Pembelian Bahan Material Tunai; (4) Biaya Tenaga Kerja; (5) Laporan History Transaksi; (6) Laporan Neraca; (7) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba; (8) Backup Database dan (9) Restore Database.

Masih terbuka peluang pengembangan materi pendampingan yang lebih luas dalam menggunakan fitur-fitur SI APIK untuk jenis Badan Usaha Bukan Badan Hukum “Manufaktur”, serta jenis usaha lainnya. Selain itu perlu adanya pengembangan lain dengan mendatangkan pakar atau praktisi keuangan yang berkonsentrasi pada bidang UMKM untuk memberikan arahan dalam hal pemahan transaksi dan pencatatan keuangan yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dan temuan-temuan yang diperoleh selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang terpasang di *smartphone* pengrajin bisa dimanfaatkan untuk proses pencatatan keuangan menggunakan SI APIK. SI APIK memudahkan perajin untuk mencatat data keuangan sehingga bisa memberikan informasi keuntungan dan kerugian. Pengrajin telah membuat akun di SI APIK dan mencatat data keuangan usaha mereka.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, saran untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya bisa melanjutkan kegiatan ini dengan jalan berkolaborasi bersama

pakar atau praktisi keuangan yang mendalami keuangan UMKM untuk bisa menjelaskan aturan-aturan administrasi data pencatatan keuangan. Pendampingan lanjutan untuk mengeksplorasi fitur dari aplikasi SI APIK lain yang belum tersampaikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Agustina Dwijayanti, A.Md.Par. sebagai pemilik usaha ‘Nuget Jayanti’ yang memberikan motivasi dan membagikan cerita sukses mencatat data administrasi keuangan menggunakan aplikasi *smarthphone*. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial terhadap penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dian, Bernadheta. 2016. UMKM DIY Tumbuh Hingga 10% Per Tahun. Yogyakarta: Harian Jogja. (15 Maret 2017).
- Linangkung, Erfanto. 2017. Aplikasi SiApik, Cara Tingkatkan UMKM Melek Administrasi Keuangan. Yogyakarta: Sindonews.com. (14 Maret 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

